

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru (Marmi dan Kukuh Raharjo, 2015).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2016).

Menurut beberapa penelitian di Indonesia mendeteksi gangguan perkembangan anak pada usia prasekolah 12,8% - 28,5%. Berdasarkan sumber data profil kesehatan Provinsi Lampung, terdapat balita dan anak prasekolah berjumlah 1.055.526 jiwa, yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang sebanyak 238.240 jiwa (26,38%). Sedangkan target yang telah ditetapkan untuk deteksi dini balita dan prasekolah adalah 60% (Pratiwi, H.T, 2020).

Hasil pada bulan Januari - Maret 2021 di TPMB RW, didapatkan 20 balita. Berdasarkan hasil di TPMB RW dari 20 yang melakukan skrining deteksi

dini tumbuh kembang ditemukan 2 (10%) yang mengalami perkembangan motorik dan sosial dan kemandirian meragukan.

Masalah yang sering timbul dalam pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan perilaku. Perkembangan motorik merupakan perkembangan kontrol pergerakan badan melalui koordinasi aktivitas saraf pusat, saraf tepi, dan otot. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar, meliputi perkembangan pergerakan kepala, badan, anggota badan, keseimbangan, dan pergerakan. Perkembangan motorik halus adalah koordinasi halus yang melibatkan otot-otot kecil yang dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (Soetjiningsih, 2016).

Perkembangan dibagi menjadi: perkembangan kognitif (perkembangan otak), perkembangan motorik (merupakan perkembangan kontrol pergerakan: motorik kasar, motorik halus), perkembangan personal- sosial (interaksi dengan orang lain), bahasa (sistem komunikasi). Ada beberapa faktor yang memengaruhi yaitu: faktor genetik, faktor lingkungan, faktor psikososial, faktor keluarga dan adat istiadat (ahmad rudyanto, 2016).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan mengecil sehingga fungsi otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu :

Faktor genetik dan faktor lingkungan bio-fisiko-psikososial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2016).

Faktor internal meliputi genetik dan pengaruh hormon seperti sindrom Down, gangguan atau infeksi susunan saraf seperti palsy serebral, spina 3 bifida, sindrom rubella, riwayat bayi resiko tinggi seperti bayi prematur atau kurang bulan, bayi berat lahir rendah, bayi yang mengalami sakit berat pada awal kehidupan sehingga memerlukan perawatan intensif dan lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan, yaitu lingkungan keluarga karena disinilah orangtua melakukan interaksi pertama kali dengan anak untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan usia perkembangannya (Soetjiningsih, 2016).

Deteksi dini tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak mengalami keterlambatan perkembangan, dengan menggunakan tes KPSP, meliputi aspek: motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan kemampuan bicara dan bahasa (Marmi dan Kukuh Rahardjo, 2015). Menurut Darmawan, 2019 perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian.

Berdasarkan uraian dan keterangan diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dengan Asuhan Kebidanan pada Anak. A dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan di TPMB RW Desa Bumi Ayu, Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka di buat pembahasan masalah perkembangan sosialisasi meragukan pada Anak. A usia 44 bulan dapat teratasi, dapat dilakukan penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran studi kasus adalah seorang Anak. A dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan.

2. Tempat

Tempat pengambilan studi kasus di Taman Asri, Desa Bumi Ayu, Lampung Timur

3. Waktu

Waktu pengambilan studi kasus pada tanggal 21 Januari 2021 sampai 18 Februari 2021

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak. A umur 44 bulan dengan kasus sosialisasi dan kemandirian meragukan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Tempat Praktik Mandiri Bidan RW Desa Bumi Ayu, Lampung Timur.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada anak dengan sosialisasi dan kemandirian meragukan. Memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan berguna untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan, terhadap materi Asuhan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi TPMB

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang anak prasekolah dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.